

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan dianggap sebagai salah satu pilar utama dalam perkembangan masyarakat dan negara. Di Indonesia, sistem pendidikan harus terus mengalami perubahan dan penyempurnaan agar dapat mencapai kualitas pendidikan yang memenuhi standar. Sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur perkembangan suatu bangsa (Rambung et al., 2023). Kurikulum memiliki peran penting dalam menjawab tuntutan perubahan zaman bagi pendidik. Perubahan dalam kurikulum mencerminkan respons terhadap perkembangan zaman dan berfungsi sebagai instrumen penting dalam mencapai standar kualitas pendidikan yang diinginkan, sesuai dengan aturan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Pristiwanti et al., 2022).

Kurikulum merdeka belajar dirancang sebagai salah satu inisiatif penting dalam transformasi pendidikan di Indonesia, yang berfokus pada penyederhanaan pembelajaran serta peningkatan fleksibilitas agar memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Inovasi ini tidak hanya berfokus dalam merancang kurikulum yang lebih praktis, tetapi juga mempertahankan fokus pada materi esensial yang harus dipahami oleh peserta didik. Sebagai respons terhadap tuntutan perkembangan zaman, Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter kuat, yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, serta mampu berinovasi dan berkreativitas dalam menghadapi tantangan masa depan yang dinamis (Febri et al., 2023). Sebagai negara dengan jumlah penduduk 278 juta berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 (Badan Pusat Statistik, 2023). Sistem pendidikan Indonesia memiliki tanggung jawab yang semakin besar dalam mendidik dan membekali generasi muda. Data menunjukkan bahwa jumlah peserta didik mencapai 53,20 juta orang (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2024).

Perubahan kurikulum merupakan hal yang tidak terelakkan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan memenuhi standar kualitas

pendidikan. Namun, seringkali perubahan tersebut menimbulkan kebingungan di kalangan pendidik dan orang tua, menghambat proses pendidikan. Meskipun Kurikulum Merdeka Belajar telah diperkenalkan sebagai inovasi penting dalam pendidikan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan tuntutan zaman, masih banyak yang belum memahami konsepnya. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana masyarakat merespons dan beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka Belajar (Zulaiha et al., 2022). Di sisi lain, dengan jumlah peserta didik yang terus bertambah, sistem pendidikan Indonesia memiliki tanggung jawab yang semakin besar dalam memberikan pendidikan berkualitas dan relevan dengan sesuai kebutuhan.

Media sosial X telah menjadi salah satu platform penting di mana masyarakat dapat berinteraksi, berbagi informasi, dan mengemukakan pendapat masyarakat tentang isu-isu pendidikan, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Opini-opini ini sering kali diungkapkan oleh banyak individu melalui tulisan digital yang dipublikasikan di berbagai platform media sosial, termasuk salah satunya media sosial X. Berdasarkan data dari DATABOKS, hingga Oktober 2023, terdapat sekitar 27,5 juta pengguna media sosial X di Indonesia (Annur, 2023). Diskusi dan perdebatan mengenai perubahan dalam pendidikan sering mencapai puncaknya di media sosial X. Maka dari itu, penelitian ini akan secara khusus menitikberatkan pada media sosial X sebagai sumber data berharga untuk menggali pemahaman mengenai tanggapan dan perasaan masyarakat terhadap perubahan ini. Dalam upaya untuk menganalisis pandangan dan reaksi masyarakat terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di platform media sosial X (Prayudi & Nasution, 2020).

Analisis sentimen adalah proses pengumpulan, pemrosesan, dan evaluasi teks atau data yang bertujuan untuk memahami dan mengevaluasi sentimen, opini, atau perasaan yang terkandung dalam teks tersebut. Tujuan utama dari analisis sentimen adalah untuk mengidentifikasi apakah teks yang dianalisis mengandung sentimen positif, negatif, atau netral (Auliya Agustina et al., 2020). Analisis sentiment dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa algoritma seperti *FastText* dan *Long Short-Term Memory*. *FastText* memungkinkan representasi teks dalam bentuk vektor kata, yang mempermudah pemahaman makna teks (Lestari & Setiawan, 2022), sementara *Long Short-Term Memory* cocok untuk

klasifikasi sentimen berdasarkan menangkap informasi dan mengatur aliran informasi dalam model (Novel Lase et al., 2022).

Selain itu, penelitian akan diperluas dengan mempertimbangkan kategori pendidikan, seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas, dengan tujuan memahami perbedaan pandangan di antara kelompok pendidikan tersebut. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam terkait respons masyarakat terhadap Kurikulum Merdeka Belajar, serta menyajikan pemahaman yang lebih terperinci tentang variabilitas sentimen dalam konteks pendidikan di platform media sosial X.

Pada penelitian di bidang analisis sentimen telah banyak dilakukan dengan berbagai kasus yang terjadi pada isu di masyarakat dengan berbagai metode yang digunakan. salah satu penelitian yang dilakukan oleh Isnain et al., pada tahun 2022 berjudul "*Analisis Perbandingan Algoritma LSTM dan Naive Bayes untuk Analisis Sentimen*" (Isnain et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja dua metode analisis sentimen, yakni Long Short Term Memory (LSTM) dan Naive Bayes, dalam mengevaluasi tanggapan masyarakat terhadap kebijakan New Normal di Indonesia. Data tweet dikumpulkan dari tanggal 6 hingga 25 Juli 2020 dengan kata kunci "#NewNormal", di mana total 1.823 data dibagi menjadi dua label, positif (1.028 data) dan negatif (795 data). Data akan dilakukan pembobotan menggunakan metode Word2vec. Hasilnya menunjukkan bahwa LSTM mencapai akurasi, presisi, dan recall sebesar 83.33%, sedangkan Naive Bayes mencapai 82%. Dengan selisih kinerja sebesar 1.33%, metode LSTM menunjukkan superioritasnya dalam analisis sentimen dengan kemampuan menyimpan informasi jangka panjang. Temuan ini memberikan wawasan penting dalam memahami respons masyarakat terhadap kebijakan New Normal di tengah pandemi Covid-19.

Dalam konteks penelitian sebelumnya, terbukti bahwa metode analisis sentimen seperti FastText telah efektif dalam memahami respons masyarakat terhadap kebijakan tertentu, seperti kebijakan New Normal di tengah pandemi Covid-19. FastText memiliki kemampuan merepresentasikan teks dalam vektor kata, memungkinkan komputer memahami makna dan konteks teks dengan efisiensi tinggi. Dengan pemahaman makna kata-kata dalam teks, FastText mampu mengidentifikasi pola-pola sentiment dalam teks dengan cepat. Selain itu,

FastText juga dapat memproses teks dalam jumlah besar dengan kecepatan tinggi, sehingga sangat efisien dalam analisis sentimen (Gunawan et al., 2021).

Di sisi lain, metode Long Short-Term Memory (LSTM) sebagai arsitektur jaringan saraf tiruan, telah terbukti sangat efektif dalam memproses data teks berurutan dan mengenali pola-pola kompleks dalam teks. Keunggulan utama LSTM terletak pada kemampuannya untuk "mengingat" informasi dari jangka waktu yang lebih panjang dalam urutan teks. Ini memungkinkan LSTM memahami hubungan antar kata-kata dalam teks secara kontekstual, sehingga mampu mengidentifikasi pola-pola sentiment yang lebih kompleks dan nuansa yang terkandung dalam teks. Dengan demikian, LSTM dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang respons masyarakat terhadap suatu topik tertentu (Rafael & Adikara, 2023).

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan. Penelitian ini akan mengimplementasikan metode *FastText* dan *Long Short-Term Memory (LSTM)* yang berjudul “Analisis Sentimen pada Media Sosial X terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan metode *FastText* dan Metode *Long Short-Term Memory (LSTM)*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar menggunakan metode *FastText* dan *Long Short-Term Memory (LSTM)* pada analisis sentimen media sosial X. Dengan demikian, penelitian ini akan mengevaluasi dan membandingkan bagaimana sentimen masyarakat terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bervariasi di antara tingkat pendidikan tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada uraian latar belakang yang telah disajikan oleh peneliti, beberapa rumusan masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengimplementasikan metode *FastText* dan Metode *Long Short-Term Memory* (LSTM) untuk menganalisis sentimen ulasan terkait penerapan Kurikulum Merdeka ?
2. Bagaimana tingkat akurasi yang dapat dicapai dalam menganalisis sentimen ulasan terkait penerapan Kurikulum Merdeka dengan metode *FastText* dan Metode *Long Short-Term Memory* (LSTM) ?
3. Bagaimana hasil analisis sentimen terkait penerapan Kurikulum Merdeka dari masing masing kategori sekolah dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas ?

1.3. Batasan Masalah

Hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai batasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan data tweet berbahasa Indonesia yang didapat di media sosial X dengan satu topik yaitu "Kurikulum Merdeka".
2. Penelitian ini menggunakan 7.500 buah dataset dan 3.000 buah dataset
3. Penelitian menggunakan 15.000 data uji pada proses klasifikasi data kategori
4. Data yang digunakan dilakukan *filterring* terhadap kemungkinan tweet yang diposting oleh akun sosial media yang berguna untuk menyebarluaskan informasi atau melakukan suatu promosi.
5. Penelitian menggunakan metode *FastText* dan Metode *Long Short-Term Memory* (LSTM).
6. Pengimplementasian dari metode ini dibangun menggunakan bahasa pemrograman *Python*.
7. Sentimen data opini publik akan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yakni positif, netral, dan negatif

1.4. Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan metode *FastText* dan Metode *Long Short-Term Memory* (LSTM) dalam analisis sentimen terhadap ulasan penerapan Kurikulum Merdeka.
2. Mengukur tingkat akurasi yang dicapai dengan menggunakan metode *FastText* dan Metode *Long Short-Term Memory* (LSTM) dalam analisis sentimen terkait ulasan penerapan Kurikulum Merdeka.
3. Mengetahui hasil analisis sentimen terkait penerapan Kurikulum Merdeka dari masing-masing kategori sekolah dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas

1.5. Manfaat

Penelitian diharapkan akan memberikan manfaat yang meliputi :

1. Mengetahui opini publik terhadap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka sehingga dapat disimpulkan analisis sentimen di media sosial X untuk setiap kategori, yaitu sekolah dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.
2. Manfaat bagi pembaca, seperti mahasiswa, peneliti, dan praktisi pendidikan, yang bisa memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk memperluas pemahaman mengenai analisis sentimen menggunakan metode *FastText* dan Metode *Long Short-Term Memory* (LSTM).